

EFEKTIVITAS PENERAPAN KAWASAN BEBAS ASAP ROKOK DAN ATURAN ETIKA DAN PERILAKU MAHASISWA DI FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA MALUKU

Donny J. Pugesehan

Fakultas Kesehatan ; Universitas Kristen Indonesia Maluku; pugesehan_d@yahoo.com

Rido D. Latuheru

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ; Universitas Kristen Indonesia Maluku;

latuheru.rido@gmail.com

M. Pentury

Fakultas Kesehatan ; Universitas Kristen Indonesia Maluku

ABSTRACTS

The Faculty of Health of the Indonesian Christian University of Maluku took a step forward by declaring a Smoke-Free Zone in the Faculty of Health and the Application of Ethics and Behavior for Health Students. The moral formation of each student becomes the main object to be presented at the Faculty of Health UKIM, with the passage of time until now based on the results of field observations there are some students who are found violating the rules of ethics and student behavior, the formulation of the problem in this study is the extent to which the effectiveness of the application of the Smoke Free Zone and Rules of Student Ethics and Behavior in the UKIM Faculty of Health, and the purpose of the Research is Knowing the extent of the effectiveness of the application of Smoke-Free Areas and Rules of Student Ethics and Behavior in the Faculty of Health UKIM, How to Response and changes in Student behavior in complying with Smoke-Free Areas and rules Ethics and Behavior? The research method used is descriptive qualitative.

Keywords: Effectiveness; Ethics and Behavior; a smoke free area

ABSTRAK

Fakultas Kesehatan Universitas Kristen Indonesia Maluku melakukan langkah maju dengan mendeklarasikan Kawasan Bebas Asap Rokok di Fakultas Kesehatan dan Penerapan Aturan Etika dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan. Pembentukan moral tiap mahasiswa menjadi tolak utama untuk dihadirkan di Fakultas Kesehatan UKIM, dengan berjalannya waktu sampai sekarang berdasarkan hasil observasi lapangan terdapat beberapa mahasiswa yang kedapatan melanggar aturan etika dan perilaku mahasiswa, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana efektivitas penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok dan Aturan Etika dan Perilaku Mahasiswa di Fakultas Kesehatan UKIM, dan yang menjadi Tujuan Penelitian adalah Mengetahui Sejauh mana efektivitas penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok dan Aturan Etika dan Perilaku Mahasiswa di Fakultas Kesehatan UKIM, Bagaimana Respon dan perubahan perilaku Mahasiswa dalam mematuhi Kawasan Bebas Asap Rokok dan aturan Etika dan Perilaku? Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif.

Kata Kunci : Efektivitas, Etika dan Perilaku, kawasan bebas asap rokok

PENDAHULUAN

Latar Belakang (Opsional)

Mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet pembangunan di setiap negara, dengan itelegensinya diharapkan bisa mendobrak pilar-pilar kehampaan suatu negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan buah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan.

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlaq); kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlaq; nilai mengenai nilai benar dan salah, yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Hubungan etika dengan mahasiswa sangat erat kaitanya, karena dengan etika mampu mengontrol mahasiswa-mahasiswa sehingga tidak melakukan hal-hal yang mampu merugikan banyak pihak. Contohnya, etika mampu menjadi kontrol ketika mahasiswa berdemonstrasi sehingga tidak melakukan anarkis. Di era globalisasi ini dimana telah banyak terjadi perubahan-perubahan besar, yang akibatkan oleh beberapa hal (secara umum) yaitu perkembangan IPTEK, urbanisasi, dan tuntutan hidup, dimana perubahan tersebut mengarah ke kualitas, pergeseran nilai dan norma, gaya hidup yang semakin hedonistis/hedoniawan, budaya glamour. Sehingga seorang mahasiswa yang beretika mampu berperan dalam dalam pembangunan masyarakat, menjadi filter dari pengaruh buruk di era globalisasi, menjadi alat kontrol dalam melakukan aktivitasnya dan berusaha memperbaiki dan menjaga moral agar kelestarian moral tetap terjaga. Setiap civitas akademika diharapkan ikut membangun sistem nilai di lingkungan kampus, baik dosen, karyawan dan mahasiswa. Antara etika dengan mahasiswa memiliki hubungan yang sangat erat. Etika sangat berperan penting terhadap diri mahasiswa maupun orang lain, dengan memahami peranan etika mahasiswa dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa misalnya di saat mahasiswa berdemonstrasi menuntut keadilan etika menjadi sebuah alat kontrol yang dapat menahan mahasiswa agar tidak bertindak anarkis. Dengan etika mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapa pun dan apapun itu. Sebagai seorang mahasiswa yang beretika, mahasiswa harus memahami kebebasan dan tanggung jawab, karena banyak mahasiswa yang apabila sedang berdemonstrasi memaknai kebebasan dengan kebebasan yang tidak bertanggung jawab.

pada tanggal 13 April 2019 Fakultas Kesehatan Universitas Kristen Indonesia Maluku melakukan langkah maju dengan mendeklarasikan Kawasan Bebas Asap Rokok di Fakultas Kesehatan dan Penerapan Aturan Etika dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan. Pembentukan moral tiap mahasiswa menjadi tolak utama untuk dihadirkan di Fakultas Kesehatan UKIM, dengan berjalannya waktu sampai sekarang berdasarkan hasil observasi lapangan terdapat beberapa mahasiswa yang kedapatan melanggar aturan etika dan perilaku mahasiswa,

Tujuan Penelitian (Opsional)

Berdasarkan Masalah diatas maka tujuan penelitian yang dicapai adalah :

1. Mengetahui Sejauh mana efektivitas penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok dan Aturan Etika dan Perilaku Mahasiswa di Fakultas Kesehatan UKIM?
2. Bagaimana Respon dan perubahan perilaku Mahasiswa dalam mematuhi Kawasan Bebas Asap Rokok dan aturan Etika dan Perilaku?

METODE

Tipe Penelitian

Tipe Penelitian adalah Deskriptif Kualitatif

Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Lokasi Penelitian adalah Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui hal-hal berikut :

- a) Observasi, yaitu secara langsung melihat Efektivitas Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok dan Aturan Etika dan Perilaku Mahasiswa di Fakultas Kesehatan UKIM
- b) Dokumentasi, yaitu memanfaatkan dokumen-dokumen penting yang dapat membantu jalannya penelitian
- c) Deep Interview, Teknik wawancara secara mendalam dengan menggunakan subjek sebagai informasi kunci (key informan). Teknik wawancara ini tidak dilakukan dengan struktur yang ketat tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan cukup mendalam. Kelonggaran semacam ini mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya terutama yang berkenaan dengan Efektivitas Penerapan Kawasan Bebas Asap rokok dan Aturan Etika dan Perilaku Mahasiswa di Fakultas Kesehatan UKIM.
- d) Library research, yaitu menggunakan sumber informasi yang ada di perpustakaan dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan penelaahannya.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data (dalam pola, tema, atau kategori tertentu) agar dapat diinterpretasikan, yang dilakukan sejak awal penelitian dan selama penelitian dilakukan, secara khusus teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif, dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan pengumpulan data dari masing-masing key informan
- 2) Data yang dikumpulkan direduksi (disingkat) dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang paling penting, dicari tema atau polanya. Reduksi terhadap data yang dilakukan untuk member gambaran yang tajam kepada hasil pengamatan, mempermudah mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan, dan membantu dalam pengkodean aspek-aspek tertentu.
- 3) Membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan tujuan penelitian
- 4) Membandingkan interpretasi dari hasil data. Interpretasi artinya member makna terhadap analisis, menjelaskan pola dan kategori, dan mencari hubungan antara konsep. Interpretasi mengenai data yang dianalisis dilakukan setelah hasil tersebut dianalisa lebih lanjut, sehingga tidak terjadi kesalahan interpretasi.
- 5) Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Setiap kali data diperoleh peneliti membuat kesimpulan, walaupun sifatnya masih sangat tentative, kabur dan diragukan.

Setiap data bertambah maka kesimpulan akan lebih griubded. Karena kesimpulan harus selalu diverivikasi selama penelitian.

HASIL

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka berikut ini akan diuraikan hasil wawancara dengan informan penelitian sebagai berikut :

Informan I Laki-laki dengan, memiliki jabatan Dekan Fakultas Kesehatan, dengan pertanyaan seberapa penting Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok Dan Aturan Etika Dan Perilaku Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan UKIM. ia menjawab *sebagai perguruan tinggi yang akan mencetak tenaga kesehatan sudah tentu memerlukan integritas dan kedisiplinan yang baik dari seorang tenaga kesehatan sehingga sejak dini kami mencoba untuk mendapatkan tenaga kesehatan yang sesuai dengan kriteria yang dimaksud.*

Pertanyaan kedua Sejak kapan Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok Dan Aturan Etika Dan Perilaku Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan UKIM? ia menjawab *tanggal 13 April di Kampus UKIM kami melaksanakan launching Website Fakultas sekaligus kawasan bebas asap rokok dan penerapan etika dan Perilaku mahasiswa fakultas kesehatan*

pertanyaan ketiga Bagaimana efektivitas Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok Dan Aturan Etika Dan Perilaku Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan UKIM, ia menjawab *jadi memang setelah kegiatan launching tersebut dilakukan sosialisasi tentang kawasan bebas asap rokok maupun etika dan perilaku sehingga memang efektivitasnya belum begitu Nampak karena perlu beberapa waktu untuk mahasiswa melihat dan memahami.*

Pertanyaan keempat Bagaimana Respon dan perubahan perilaku Mahasiswa dalam mematuhi Kawasan Bebas Asap Rokok dan aturan Etika dan Perilaku? ia menjawab *mereka mendukung penerapan aturan tersebut dengan tidak melanggar aturan yang telah diterapkan oleh pihak Fakultas namun tidak dipungkiri mereka mengakui bahwa masih banyak yang melanggar aturan tersebut karena belum tersosialisasikan dengan baik dan dan memerlukan pengawasan yang lebih intensif.*

Pertanyaan kelima apa sangsi/Suspend kepada mahasiswa ketika melanggar Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok Dan Aturan Etika Dan Perilaku Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan UKIM ia menjawab *sangsi yang diberikan ada tiga bentuk yang pertama sangsi ringan, sedang dan berat, ringan berupa surat peringatan keras, sedang berupa diskors selama 1 minggu- 2 minggu kemudian sangsi berat itu diskors selama 1-2 semester bahkan tidak menutup kemungkinan untuk di dikeluarkan dari fakultas.*

pertanyaan keenam Tindak lanjut perbaikan kedepan agar mahasiswa Fakultas Kesehatan dapat memahami dan terbentuk di mindset agar supaya tidak mengulangi kesalahan dimaksud ? ia menjawab *pertama kita memperbanyak poster aturan yang dibuat sebagai langkah sosialisasi kemudian bekerjasama dengan dosen mata kuliah untuk setiap kali tatap muka mensosialisasi aturan dan sangsi, kemudian melakukan ibadah fakultas setiap hari jumat dan mengaktifkan kegiatan-kegiatan mahasiswa (student day), permentor.*

Informan II, perempuan dengan jabatan ketua program studi Kesehatan Masyarakat pertanyaan pertama bagaimana tanggapan Bpk/Ibu terkait Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok Dan Aturan Etika Dan Perilaku Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan UKIM? ia menjawab *jadi memang kawasan bebas asap rokok penerapan anak-anak jadi taat aturan, salah satunya adalah tidak menemukan lagi anak-anak yang merokok di fakultas kesehatan kalupun ditemukan itu bukan bagian dari mahasiswa fakultas kesehatan, sejauh ini yang saya temukan sudah lebih baik tidak banyak yang melanggar aturan itu, bahkan yang saya dapati sudah tidak ada, aturan etika dan perilaku itu juga dari prody tanggapi dengan positif anak-anak dapat langsung membaca etika norma sejauh ini tidak otomatis berubah karena masih banyak anak-anak yang masih menggunakan kaos oblong, celana yang sobek namun tidak terlalu banyak seperti dulu lalu mahasiswa sudah lebih terarah dimana ini merupakan kampus yang punya aturan yang harus dipatuhi bukan sesuka hati., bagi saya efektivitas penerapan etika dan perilaku dan kawasan bebas asap rokok dia berjalan dengan baik di fakultas kesehatan, namun perlu ditingkatkan.*

pertanyaan kedua dengan pertanyaan makna dari tulisan dan media sosialisasi, *memang salah satu aturan fakultas kesehatan tidak boleh menggunakan kaos oblong namun kita perlu penegasan lewat kedisiplinan berpakaian*

pertanyaan ketiga Sejah mana peran pejabat fakultas dalam menerapkan aturan dan etika mahasiswa *ia menjawab jadi memang dari prody kita biasa pertemuan di awal dan akhir semester salah satunya evaluasi pertemuan dosen dan mahasiswa apa yang menjadi kendala dan persiapan masuk ke semester berikut, di sana mereka bisa sharing dan pada saat pertemuan itu tidak saja secara akademis tetapi aturan-aturan terkait etika diingatkan kembali, contoh tadi masuk di ruang kuliah pertemuan dengan mahasiswa angkatan 2017 masih ada 2 mahasiswa yang menggunakan kaos oblong, langsung kami menyuruh keluar dan menggantikan kaos yang digunakan dengan kemeja. kedatangan seseorang lebih dari 2 atau sering melakukan kesalahan memang kami punya hasil kesepakatan di rapat adalah dengan seluruh pejabat fakultas bahwa mahasiswa yang melanggar terus dipanggil kalau memang terlalu riskan atau keterlaluhan langsung diarahkan ke PD3 dan diberikan surat teguran bisa saja diskors, sampai sekarang itu sudah diaplikasikan, dan prody juga sudah mendapat surat mahasiswa prody kesmas yang melanggar dan menurut saja itu baik supaya ada efek jera dan itu membantu mahasiswa punya etika*

Pertanyaan keempat Harapan kedepan dari Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok Dan Aturan Etika Dan Perilaku Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan UKIM, ia menjawab *memang baiknya kalau bisa di pintu ruang kelas supaya pas lewat selalu baca dan selalu ingat karena tidak semua bisa ingatkan setiap waktu bahkan peran dosen juga penting sambil menagajar menanamkan nilai-nilai tersebut supaya sejalan antara ditempel dan dosen juga tegaskan di ruang kelas, konsekuensi sudah jalan baik bagusnya ada pembinaan*

kami sudah bicarakan itu tiap hari jumaat setiap ibadah itu baik langsung bisa update di saat ibadah. supaya diharapkan makin baik dengan memperbanyak media.

Informan III Perempuan dengan Ketua Program Studi Keperawatan,

Informan kedua, perempuan dengan jabatan ketua program studi Kesehatan Masyarakat pertanyaan pertama bagaimana tanggapan Bpk/Ibu terkait Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok Dan Aturan Etika Dan Perilaku Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan UKIM

kegiatan yang dijalankan oleh PD3 terkait kawasan bebas asap rokok dan Penerapan aturan etika dan perilaku mahasiswa sudah dijalankan kemudian anak-anak memang sudah disosialisasikan oleh PD3 untuk mahasiswa khususnya fakultas kesehatan terhadap itu memang mahasiswa sudah menjalankannya tapi memang khususnya bagi mahasiswa keperawatan sendiri sudah jalankan tetapi masih mahasiswa lain yang masih ditemukan di kawasan bebas asap rokok contohnya di Lab Keperawatan ada yang masih merokok karena bukan bagian dari mahasiswa kesehatan namun pada dasarnya mahasiswa keperawatan sudah tidak ada lagi yang merokok di lingkungan fakultas kesehatan

pertanyaan kedua ada beberapa mahasiswa yang direkomendasikan oleh prodi ke PD3 terkait pelanggaran etika dan perilaku mahasiswa ia menjawab *etika memang sudah disosialisasikan juga namun ada beberapa mahasiswa yang menyalahi etika misalnya berpakaian dan sudah beberapa mahasiswa yang langsung diarahkan ke PD3 untuk mendapatkan sanksi, sanksinya itu berupa teguran keras yang sudah dikeluarkan oleh PD3 langsung terutama etika berpakaian.*

sebagai Dosen apakah dalam proses pembelajaran ada saja etika dan perilaku mahasiswa yang tidak sesuai dengan aturan dalam proses interaksi dan pembelajaran ia menjawab, *yang ditemui hanya berpakaian tapi kalo soal komunikasi dengan dosen kemudian setiap kali mengajar kontrak kuliah kita sudah sampaikan bahwa etika mahasiswa dalam berhubungan dengan dosen harus bagaimana dan ketemu dengan dosen juga bagaimana sapa dosen dan karyawan cleaning service dan bukan saja dosen keperawatan namun setiap dosen yang ada di lingkup UKIM*

terkait dengan interaksi antar dosen dalam proses pembelajaran di setiap angkatan kira presentase yang melanggar ia menjawab *angkatan 2019 karena kecenderungan yang masih baru, ada dosen juga yang memperbolehkan mahasiswa yang menggunakan kaos ini sangat berdampak. mekanisme sanksi ia menjawab langsung diberikan pembinaan di tingkat prodi terkait dengan kawasan bebas asap rokok kemudian diarahkan ke PD3.*

harapan ia menjawab disosialisasikan ke setiap dosen dan setiap pembelajaran harus disampaikan ke mahasiswa keperawatan bukan dinilai secara teori namun softskill juga ditingkatkan itu ditunjang dengan setiap dosen menyampaikan secara terus menerus karena merubah perilaku itu tidak mudah dan setiap mahasiswa baru harus terus disosialisasikan oleh bidang kemahasiswaan.

pertanyaan kedua dengan pertanyaan makna dari tulisan dan media sosialisasi, *memang salah satu aturan fakultas kesehatan tidak boleh menggunakan kaos oblong namun kita perlu penegasan lewat kedisiplinan berpakaian*

pertanyaan ketiga Se jauh mana peran pejabat fakultas dalam menerapkan aturan dan etika mahasiswa *ia menjawab jadi memang dari prody kita biasa pertemuan di awal dan akhir semester salah satunya evaluasi pertemuan dosen dan mahasiswa apa yang menjadi kendala dan persiapan masuk ke semester berikut, di sana mereka bisa sharing dan pada saat pertemuan itu tidak saja secara akademis tetapi aturan-aturan terkait etika diingatkan kembali, contoh tadi masuk di ruang kuliah pertemuan dengan mahasiswa angkatan 2017 masih ada 2 mahasiswa yang menggunakan kaos oblong, langsung kami menyuruh keluar dan menggantikan kaos yang digunakan dengan kemeja. kedapatan seseorang lebih dari 2 atau sering melakukan kesalahan memang kami punya hasil kesepakatan di rapat adalah dengan seluruh pejabat fakultas bahwa mahasiswa yang melanggar terus dipanggil kalau memang terlalu riskan atau keterlaluhan langsung diarahkan ke PD3 dan diberikan surat teguran bisa saja diskors, sampai sekarang itu sudah diaplikasikan, dan prody juga sudah mendapat surat mahasiswa prody kesmas yang melanggar dan menurut saja itu baik supaya ada efek jera dan itu membantu mahasiswa punya etika*

Pertanyaan keempat Harapan kedepan dari Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok Dan Aturan Etika Dan Perilaku Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan UKIM, *ia menjawab memang baiknya kalau bisa di pintu ruang kelas supaya pas lewat selalu baca dan selalu ingat karena tidak semua bisa ingatkan setiap waktu bahkan peran dosen juga penting sambil menagajar menanamkan nilai-nilai tersebut supaya sejalan antara ditempel dan dosen juga tegaskan di ruang kelas, konsekuensi sudah jalan baik bagusnya ada pembinaan kami sudah bicarakan itu tiap hari jumaat setiap ibadah itu baik langsung bisa update di saat ibadah. supaya diharapkan makin baik dengan memperbanyak media.*

Informan Mahasiswa laki-laki, Apakah anda tau terkait Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok Dan Aturan Etika Dan Perilaku Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan UKIM? *dia menjawab saya tahu karena saya sudah menjawab papan larangan dan aturan yang ditempel selain itu juga saya ikut diacara launching tersebut.*

pertanyaan kedua apakah anda perokok? *iya saya perokok namun tidak pernah saya merokok di fakultas*

Pernahkah melanggar Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok Dan Aturan Etika Dan Perilaku Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan UKIM? *saya tidak pernah melanggar*

Apa harapan anda terkait Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok Dan Aturan Etika Dan Perilaku Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan UKIM? *harapan mahasiswa kedepan agar*

penerapan ini tetap merupakan bagian dari aturan yang harus ditaati, dijalankan, dan pengawasan yang lebih ditingkatkan dengan terus melakukan sosialisasi terhadap penerapan aturan ini .

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan informan berikut ini dikemukakan suatu rangkuman dan pembahasan untuk menjawab permasalahan dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

Tujuan penelitian yang pertama yaitu Mengetahui Sejauh mana efektivitas penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok dan Aturan Etika dan Perilaku Mahasiswa di Fakultas Kesehatan UKIM, hasil yang didapat berdasarkan wawancara dengan Key informan dapat dijelaskan bahwa penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok dan Aturan Etika dan Perilaku Mahasiswa di Fakultas Kesehatan UKIM sudah efektif walaupun ada beberapa kasus yang terjadi akibat pelanggaran terhadap penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok dan Aturan Etika dan Perilaku Mahasiswa di Fakultas Kesehatan UKIM

untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu, Bagaimana Respon dan perubahan perilaku Mahasiswa dalam mematuhi Kawasan Bebas Asap Rokok dan aturan Etika dan Perilaku? berdasarkan hasil wawancara dengan key informan, respon dan Perubahan perilaku mahasiswa baik mereka merespon dengan baik kemudian, mereka mengetahui bahwa penerapan aturan kawasan bebas asap rokok dan etika telah diterapkan di Fakultas Kesehatan bahkan pada saat launching mereka terlibat langsung dalam acara tersebut, kemudian juga terkait dengan kasus-kasus yang terjadi akibat pelanggaran yang dilakukan memang ada beberapa mahasiswa yang kedapatan merokok maupun menyalahi aturat etika yang ditetapkan, selain itu juga tidak dipungkiri bahwa ada mahasiswa kesehatan yang perokok namun karena penerapan aturan kawasan bebas asap rokok maka mereka berinisiatif untuk merokok di luar kampus.selain itu dapat dijelaskan harapan mahasiswa kedepan agar penerapan ini tetap merupakan bagian dari aturan yang harus ditaati, dijalankan, dan pengawasan yang lebih ditingkatkan dengan terus melakukan sosialisasi terhadap penerapan aturan ini.

KESIMPULAN

Fakultas Kesehatan UKIM dalam hal penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok dan Aturan Etika dan Perilaku Mahasiswa di Fakultas Kesehatan UKIM sudah efektif walaupun ada beberapa kasus yang terjadi akibat pelanggaran terhadap penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok dan Aturan Etika dan Perilaku Mahasiswa di Fakultas Kesehatan UKIM. Respon dan Perubahan perilaku mahasiswa baik mereka merespon dengan baik kemudian, mereka mengetahui bahwa penerapan aturan kawasan bebas asap rokok dan etika telah diterapkan di Fakultas Kesehatan bahkan pada saat launching mereka terlibat langsung dalam acara tersebut, kemudian juga terkait dengan kasus-kasus yang terjadi akibat pelanggaran yang

dilakukan memang ada beberapa mahasiswa yang kedapatan merokok maupun menyalahi aturan etika yang ditetapkan, selain itu juga tidak dipungkiri bahwa ada mahasiswa kesehatan yang perokok namun karena penerapan aturan kawasan bebas asap rokok maka mereka berinisiatif untuk merokok di luar kampus. selain itu dapat dijelaskan harapan mahasiswa kedepan agar penerapan ini tetap merupakan bagian dari aturan yang harus ditaati, dijalankan, dan pengawasan yang lebih ditingkatkan dengan terus melakukan sosialisasi terhadap penerapan aturan ini .

REFERENSI

1. Anonim.2014.Etika dalam dunia kampus [diakses pada 30 september 2015] dari : <http://nurjannahaliabbasblogger.blogspot.co.id/2014/05/etika-dalam-lingkungan-mahasiswa.html>
2. Nani Nurachman Sutojo, 2018,Etika Psikologi, Jakarta, Kompas
3. Rismawaty. Kepribadian dan Etika Profesi. 2008. Yogyakarta;Graha Ilmu.
4. Stan Kossen. *Aspek manusiawi dalam organisasi*. 1993. Jakarta; Penerbit Erlangga.
5. Talizuduhu Ndraha. *Teori Budaya Organisasi*.2005.Jakarta; Penerbit Rineka Csipta.